

Hubungan Peran Dokter Kecil dalam Program UKGS dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Murid

Relationship between the Role of Minor Doctors in the UKGS Program and the Status of Dental and Oral Hygiene in Students

Muhamad Farhan^{1*}, Wirza, Intan Liana²

^{1,2}Jurusan Keperawatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Aceh, Indonesia

**Email:*

<i>Received date:</i> 28 August 2022	<i>Revised date:</i> 26 September 2022	<i>Accepted date:</i> 30 September 2022
---	---	--

Abstrak

Program UKGS merupakan usaha kesehatan yang sangat relevan dalam program pelaksanaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada murid MIN, pada penelitian ini akan terlihat gambaran status kebersihan gigi dan mulut murid di tinjau dari peran dokter kecil di MIN Bukloh kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti setelah melakukan pemeriksaan OHIS pada 10 murid di MIN Bukloh di dapat 5 murid dengan kondisi OHIS buruk, 2 murid dengan kondisi sedang, dan 3 murid dengan kondisi baik. Dan pada murid setiap kelas memiliki 1 orang dokter kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran dokter kecil dalam program UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Bukloh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian ini bersifat analitik, desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 19 Agustus sampai 20 Agustus 2019 dengan 43 orang murid MIN Bukloh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dengan cara melakukan wawancara kemudian dilakukan pemeriksaan OHI-S untuk melihat status kebersihan gigi. Hasil penelitian ini yaitu ada hubungan antara peran dokter kecil dengan status kebersihan gigi fsn nilsi $p=0,018$ dimana peran dokter kecil masih berada dikategori kurang baik dengan OHI-S kriteria buruk sebanyak 22 orang (51,2%). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada hubungan antara peran dokter kecil dalam program UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Bukloh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. Disarankan kepada dokter kecil untuk dapat lebih berperan aktif dalam melaksanakan program UKGS terutama dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata kunci: dokter kecil; kebersihan gigi; usaha kesehatan gigi sekolah

Abstract

The UKGS program is a health effort that is very relevant for implementing dental and oral health care for MIN students. In this research, we will see a picture of the status of students' dental and oral hygiene in terms of the role of the minor doctor at MIN Bukloh, Sukamakmur sub-district, Aceh Besar Regency. Based on initial data obtained by researchers after conducting OHIS examinations on ten students at MIN Bukloh, they found five students with poor OHIS conditions, 2 with moderate conditions, and 3 with good conditions. And each class has one little doctor. This research aims to analyze the relationship between the role of little doctors in the UKGS program and the dental and oral hygiene status of MIN Bukloh students, Sukamakmur District, Aceh Besar Regency. This research method is an analytical, cross-sectional research design. Purposive sampling technique. This research was conducted from 19 August to 20 August 2019 with 43 students of MIN Bukloh, Sukamakmur District, Aceh Besar Regency, by conducting interviews and then carrying out an OHI-S examination to see the status of dental hygiene. The results of this research show that there is a relationship between the role of the minor doctor and the dental hygiene status of FSN Nilsni $p=0.018$ where the role of the

minor doctor is still in the poor category with OHI-S poor criteria for 22 people (51.2%). Based on the research results, it can be concluded that there is a relationship between the role of minor doctors in the UKGS program and the dental and oral hygiene status of MIN Bukloh students, Sukamakmur District, Aceh Besar Regency. Minor doctors are recommended to play a more active role in implementing the UKGS program, especially in maintaining oral hygiene.

Keywords: *little doctor; dental hygiene; school dental health business*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis dan upaya kesehatan merupakan setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara, meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (1–4).

Usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, yang diselenggarakan melalui sekolah formal maupun informal atau melalui lembaga pendidikan lain. Oleh karena itu pelayanan kesehatan terhadap peserta didik di Sekolah Luar Biasa harus dilaksanakan sama dan setara seperti yang diberikan pada anak-anak lainnya. Program Usaha kesehatan gigi sekolah (UKGS) merupakan usaha

kesehatan yang sangat relevan dalam pelaksanaan usaha pencegahan penyakit gigi dan mulut pada murid sekolah, UKGS ini di tujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut (5–7).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada kelompok anak sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Bila ditinjau dari berbagai upaya pencegahan karies gigi melalui kegiatan UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) tersebut seharusnya pada usia- usia anak sekolah dasar memiliki angka karies rendah, akan tetapi dilihat dari kenyataan yang ada dan berdasarkan laporan-laporan penelitian yang telah dilakukan sebagian besar datanya menunjukkan adanya tingkat karies gigi pada anak sekolah yang cukup tinggi (8–11).

Anak usia sekolah merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan, selain jumlahnya yang besar (30%) dari jumlah penduduk, mereka juga merupakan



sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi (6).

usia 12 tahun sangat penting karena usia ini adalah usia dimana anak-anak secara umum akan meninggalkan sekolah dasar, sehingga pada banyak negara, usia ini banyak digunakan sebagai sampel yang dapat dengan mudah diperoleh melalui sistem sekolah. Pada usia ini biasanya semua gigi permanen telah tumbuh kecuali gigi molar ketiga. WHO telah menetapkan berbagai indikator-indikator dalam kesehatan gigi masyarakat, antara lain umur anak 5 tahun 90% bebas karies, anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (indeks DMF-T) sebesar 1 gigi. Pemerintah juga telah menetapkan berbagai indikator kesehatan gigi masyarakat, antara lain adalah $def-t \leq 2$, $DMF-T \leq 2$, $OHI-S \leq 1,2$ dan $PTI \leq 20\%$ (12).

Kunjungan pembinaan ke SD dan MI, minimal 1x sebulan. Kunjungan supervisi dan pembinaan ke Puskesmas oleh koordinator kesehatan gigi Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota atau kunjungan supervisi oleh penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut Dinas Kesehatan Propinsi ke Kabupaten/Kota minimal 1x dalam 1 triwulan, dan supervisi dari penanggung jawab program kesehatan gigi dan mulut pusat ke daerah minimal 1 x 1 tahun (13).

Pelaksanaan UKGS oleh tenaga kesehatan Puskesmas Sukamakmur,

Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar dilakukan rutin tiap tahunnya oleh petugas UKGS puskesmas Sukamakmur. Dari data skrining yang diperoleh dari UKGS yang dilakukan oleh Petugas puskesmas Sukamakmur pada Tahun 2014 menunjukkan hasil rata-rata kebersihan gigi dan mulut dari 3 sekolah yang dilaksanakan UKGS yaitu MIN Bukloh, MIN Jeurka 1 dan MIN Jeurka 2 menunjukkan bahwa sekolah dengan tingkat karies terburuk terdapat pada MIN Bukloh.

Program UKGS ini dilaksanakan 2 tahap pertahun oleh puskesmas Sukamakmur, pada tahap pertama pihak puskesmas lakukan pembinaan terhadap peserta didik dan guru, pada tahap kedua pihak puskesmas melakukan pelaksanaan program UKGS dengan dibantu oleh guru dan dokter kecil yang telah menyelesaikan pembinaan pada tahap pertama. Didalam program UKGS terdapat guru dan dokter kecil sebagai pembimbing murid dalam menjaga kesehatan giginya disekolah, yang terdiri dari 1 orang guru olahraga dan 10 orang dokter kecil yang bertugas untuk membimbing seluruh murid disekolah tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat Analitik, yaitu untuk mengetahui hubungan peran dokter kecil dalam program UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut pada murid MIN Bukloh Kecamatan Sukamakmur

Kabupaten Aceh Besar. Populasi dalam penelitian ini yaitu murid kelas V MIN Bukloh yang sudah terpapar program UKGS yang berjumlah 45 orang murid. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu penarikan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti yaitu siswa yang sudah lama terpapar program UKGS yaitu pada kelas V MIN Bukloh. Tetapi pada penelitian ini sampel hanya berjumlah 43 orang karena 2 orang murid kelas V merupakan dokter kecil. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah Kuesioner, diagnosa set dan kartu status pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	21	48,8
Laki-laki	22	51,2
Peran Dokter Kecil		
Baik	10	23,3
Kurang Baik	33	76,7
OHI-S		
Baik	3	7
Sedang	16	37,2
Buruk	24	55,8

Tabel 2. Hubungan peran dokter kecil dengan status kebersihan gigi dan mulut

Peran Dokter Kecil	Baik		OHI-S Sedang		Buruk		Total		Uji Statistik
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baik	2	4,7	6	14	2	4,7	10	23,3	0,018
Kurang Baik	1	2,3	10	23,3	22	51,2	33	76,7	
Total	3	7	16	37,2	24	55,8	43	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas murid berjenis kelamin laki-laki sebesar 51,2%, peran dokter kecil kurang baik sebesar 76,7% dan OHI-S pada kategori buruk sebesar 55,8%. **Tabel 2** tentang hubungan peran dokter gigi dalam nilai yang paling menonjol adalah peran dokter kecil yang kurang baik dengan kriteria OHI-S buruk yaitu sebanyak 22 orang (51,2%) dengan uji statistik chi-square diperoleh nilai p-value = 0,018 ($p < 0,05$), dimana terdapat hubungan antara peran dokter gigi dalam program UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut terhadap murid kelas V di MIN Bukloh

Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Penulis berasumsi bahwa buruknya status kebersihan gigi dan mulut pada murid dikarenakan kurangnya perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu salah satunya dengan menyikat gigi yang baik dan benar. Dokter kecil berperan dalam program UKGS yaitu salah satunya dengan mengajak dan mendorong murid lainnya untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dokter kecil juga berperan dalam membantu murid lainnya untuk menyikat gigi dengan baik dan benar. Jika dokter kecil memiliki peran



kurang baik maka program UKGS tidak berjalan dengan lancar dan murid tidak mengetahui bagaimana cara memelihara kebersihan gigi dan mulut. Semakin baik peran dokter kecil maka semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulut murid, begitu pula sebaliknya semakin kurang baik peran dokter kecil maka semakin buruk pula status kebersihan gigi dan mulut.

Dokter kecil merupakan siswa yang memenuhi kriteria dan telah dilatih ikut melaksanakan sebagian usaha pemerintah dan peningkatan kesehatan terhadap diri sendiri, teman, keluarga dan lingkungannya. Dokter kecil merupakan bagian dari Usaha Kesehatan Sekolah dan juga kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah. Dokter kecil dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat menolong dirinya sendiri dan orang lain untuk hidup sehat, dan murid dapat membina teman-temannya dan berperan sebagai promotor dan motivator dalam menjaga usaha kesehatan terutama kesehatan gigi serta dapat membantu guru, keluarga dan masyarakat di sekolah dalam menjalankan usaha kesehatan gigi sekolah (14–16).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Setiawan et al. (2014) tentang kesehatan gigi dan mulut pada murid-murid kelas I-VI SDN Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur yang menunjukkan bahwa murid-murid yang mendapatkan penyuluhan dan pelatihan menyikat gigi yang baik dan benar berpengaruh terhadap

kebersihan gigi dan mulut mereka. Hal ini berarti proses belajar yang mereka dapat melalui program penyuluhan dan pelatihan yang diberikan dapat dimengerti dan dipraktikkan dalam keseharian murid-murid.

Menurut Potter dan Perry (2005) mengatakan bahwa menyikat gigi merupakan dasar untuk program oral hygiene yang efektif. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) menyatakan pengetahuan mengenai kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku sebagai hasil jangka panjang dari pendidikan kesehatan.

Menurut hasil penelitian Setiawan et al. (2014) menyatakan tingkat OHI-S murid sekolah untuk kelompok UKGS aktif dengan kategori baik ada 8 orang (35%), kategori sedang ada 15 orang (65%) dan tidak ada yang masuk kedalam kategori buruk.

Sekolah harus meningkatkan pelaksanaan program sesuai dengan indikator yang mendasari diantaranya adalah: (1) Pendidikan Kesehatan, (2) Pelayanan Kesehatan, (3) Lingkungan Kehidupan Sekolah Sehat, (4) Promosi Kesehatan, (5) Penyelenggaraan Kesehatan Sekolah, sehingga program Dokter Kecil dapat berfungsi dengan baik. Jelas bahwa program Dokter Kecil turut serta dalam penyebaran pengetahuan yang dimiliki oleh guru atau pembina UKGS. Jadi program Dokter Kecil bukan hanya suatu tindakan untuk membantu menyembuhkan orang sakit, karena penyembuhan orang sakit cukup dengan



datang ke Puskesmas, tetapi aspek pendidikannya yaitu memberikan atau berbagi pengetahuan kesehatan khususnya kesehatan gigi kepada murid lainnya (20).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara peran dokter kecil dalam program UKGS dengan status kebersihan gigi dan mulut terhadap murid kelas V di MIN Bukloh Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar ($P=0,018$).

SARAN

Pada peneliti selanjutnya untuk dapat memperluas penelitian dengan variabel lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya karies gigi serta menggunakan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayuningtyas D, Rayhani M. Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;9(1):1–10.
2. Julianti R, Nasirun M, Wembrayarli W. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 2018;3(2):76–82.
3. Anam K. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Presfektif Islam. *Jurnal Sagacious*. 2016;3(1).
4. Adliyani ZON. Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat. *Jurnal Majority*. 2015;4(7):109–14.
5. Apriani L, Gazali N. Pelaksanaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Keolahragaan*. 2018;6(1):20–8.
6. Wahyuni NPDS. Program Dokter Kecil sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. In: *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. 2013.
7. Rahmawati EI, Soetopo H. Manajemen Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 2015;24(6):571–7.
8. Nugroho LS, Femala D, Maryani Y. Perilaku Menyikat Gigi terhadap Oral Hygiene Anak Sekolah. *Dental Therapist Journal*. 2019;1(1):44–51.
9. Prasko P, Santoso B, Sutomo B. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. 2016;3(2):53–7.
10. Akbar FH, Awaluddin A, Arya N. Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas 1-5 dan Pra Sekolah, di Sekolah Kebangsaan Seri Makmur, Maran, Pahang, Malaysia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin*. 2020;20–3.
11. Prasko P, Santoso B, Sutomo B. Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal kesehatan gigi*. 2016;3(2):53–7.
12. Depkes RI. *Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Jakarta: Depkes dan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan; 2012.
13. Kemenkes RI. *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan



- Kesehatan Kementerian Kesehatan RI ; 2018.
14. Widyaningrum R, Sitaresmi MN, Lusmilasari L. Evaluasi Program Trias Usaha Kesehatan Sekolah dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Luar Biasa Bantul. *Berita Kedokteran Masyarakat*. 2016;32(9):309–16.
 15. Hutagalung HS, Amelia S, Panggabean M, Yosi A, Balatif R. Empowering School Citizens in Behavior Clean and Healthy Life Through School Health Business. *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2020;5(1):58–64.
 16. Wahyuni NPDS. Program Dokter Kecil sebagai Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. In: *Prosiding Seminar Nasional MIPA*. 2013.
 17. Setiawan R, Adhani R, Sukmana BI, Hadiano T. Hubungan Pelaksanaan UKGS dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah Dasar dan Sederajat di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Putih Kota Banjarmasin. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2014;2(1):102–9.
 18. Potter P, Perry A. *Fundamental Nursing: Cocept, Process, and Practice*. 6th ed. St. Loius: Mosby year book; 2005.
 19. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 20. Maqfiroh E. Pelaksanaan Program Dokter Kecil dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016. *PGSD Penjaskes*. 2016;(5).